

**PENGARUH PENGUASAAN MATERI HIDUP DALAM NILAI-NILAI KRISTIANI  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2  
TARUTUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

**Jessy Monica Ompusunggu<sup>1</sup>, Lustani Samosir<sup>2</sup>, Eben Telambanua<sup>3</sup>,  
Andar Gunawan Pasaribu<sup>4</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[jessymonica1112@gmail.com](mailto:jessymonica1112@gmail.com) <sup>1</sup> [lustani\\_s@yahoo.co.id](mailto:lustani_s@yahoo.co.id) <sup>2</sup>  
[ebenhaezarni2017@gmail.com](mailto:ebenhaezarni2017@gmail.com) <sup>3</sup> [andargunawanpasaribu@gmail.com](mailto:andargunawanpasaribu@gmail.com) <sup>4</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan materi hidup dalam nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025. Dengan hipotesa terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi hidup dalam nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung sebanyak 192 orang dan sampel sebanyak 32 orang yang ditetapkan dengan teknik pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling). Instrumen penelitian berupa angket dan tes. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai  $r_{hitung}=0,504 > r_{tabel}=0,349$  dan  $t_{hitung}=3,197 > t_{tabel}=2,042$  menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan materi hidup dalam nilai-nilai Kristiani dengan pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025. b) Persamaan regresi  $\hat{Y} = 13,388 + 0,805X$ . c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 25,42%. d) Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung}=10,223 > F_{tabel}=3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan materi hidup dalam nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata kunci : Penguasaan Materi Hidup dalam Nilai-Nilai Kristiani, Pembentukan Karakter Siswa

**Abstract**

This study aims to determine how much influence the mastery of life material in Christian values has on the character formation of class VIII students of SMP Negeri 2 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year. With the hypothesis there is a positive and significant influence of mastery of life material in Christian values on the character formation of class VIII students of SMP Negeri 2 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year. The research method used is a descriptive inferential quantitative research method. The population of all class VIII students of SMP Negeri 2 Tarutung was 192 people and a sample of 32 people determined by purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire and a test. The results of the data analysis obtained: a) The value of  $r \text{ count} = 0.504 > r \text{ table} = 0.349$  and  $t \text{ count} = 3.197 > t \text{ table} = 2.042$  shows a positive and significant influence of mastery of life material in Christian

values with the character formation of class VIII students of SMP Negeri 2 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year. b) The regression equation  $\hat{Y} = 13.388 + 0.805X$ . c) The determination test shows that the effect is 25.42%. d) The hypothesis test shows that  $F_{count} = 10.223 > F_{table} = 3.32$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The study concluded that there was a positive and significant influence of mastery of life material in Christian values on the character formation of class VIII students of SMP Negeri 2 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: Mastery of Life Material in Christian Values, Formation of Student Character

## PENDAHULUAN

Jika kita mencermati kejadian yang terjadi akhir-akhir ini di kalangan remaja, sering sekali terjadi kasus kriminalitas diantaranya tawuran antar pelajar, kenakalan, di sekolah, begal dan perampokan, pemerkosaan pada anak di bawah umur oleh para pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan kasus-kasus bullying. Kasus-kasus ini adalah gambaran merosotnya moral remaja anak bangsa. Gagasan pendidikan karakter membawa angin segar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional pasal 3 No. 20 tahun 2003. Maraknya tawuran, kasus bullying, dan fenomena kriminalitas di sekolah-sekolah hingga perguruan tinggi, menimbulkan sebuah tanda tanya besar akan realisasi fungsi Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Secara umum orang mengenal dua jenis karakter jika dilihat dari segi nilai yaitu karakter yang baik dan buruk. Dewasa ini orang memandang karakter yang baik antara lain mencakup: Dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia, menerima diri sendiri, bertanggung jawab, rajin dan bekerja keras, berani, toleran, ramah, bersikap adil, memiliki kepedulian, dan berintegritas. Sedangkan karakter yang buruk dilihat dari kebiasaan hidup seperti: Sulit dipercaya, tidak jujur, angkuh, tidak disiplin, kemalasan, kecerobohan, kikir dan boros, tamak, licik, sikap mementingkan diri sendiri atau egois, tidak peduli dan pendusta.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu guru Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII ibu Sinurmawati Banjarnahor di sekolah SMP Negeri 2 Tarutung, bahwa di kelas VIII ini sudah cukup menonjolkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Tetapi ada kelas yang akademiknya tinggi tetapi karakter nya merosot yaitu di kelas VIII B sekitaran 20%, justru di kelas VIII E dan F yang akademiknya rendah tetapi memiliki karakter yang bagus dan sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Dan sebagian siswa

---

<sup>1</sup> Ardianto Lahagu, "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Remaja Di sekolah Menengah Pertama"

kurang menanamkan nilai-nilai kristiani sesuai dengan materi pembelajaran PAK di sekolah yaitu hidup dalam nilai-nilai Kristiani sehingga masih ada karakter siswa yang merosot.<sup>2</sup>

Dari penilaian tentang karakter diatas diharapkan kepada siswa supaya dapat memiliki karakter atau watak yang baik. Sehingga siswa mampu memberikan dampak yang positif kepada orang lain. Tepatnya, setiap siswa harus mampu hidup sebagai "garam dan terang dunia" seperti ditegaskan oleh Yesus di dalam Injil (Mat 5:13-16).

Sehubungan dengan itu, penulis melihat lewat observasi bahwa nilai-nilai kristiani sangat penting dalam membentuk karakter Siswa SMP Negeri 2 Tarutung sesuai dengan karakter Kristiani yang memuliakan Tuhan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penguasaan Materi Hidup dalam Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pembentukan Karakter**

Kata karakter secara etimologis seperti termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia kata karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Said "karakter adalah ciri khas seseorang sehingga menyebabkan ia berbeda dari orang lain secara keseluruhan".<sup>3</sup>Dari Pendapat di atas jelas dikatakan bahwa karakter mencakup tentang ciri khas seseorang,jadi jika seseorang berbeda dengan yang lain,dengan kata lain berbeda kearah yang lebih baik maka itu merupakan karakter,seperti yang dikemukakan dengan pendapat diatas.

Sedangkan Susilo mengatakan:"Pertama, bahwa karakter berkaitan dengan sifat-sifat mental termasuk kualitas moral etika yang menjadi ciri-ciri khas seseorang. Kedua, karakter juga diartikan sebagai pola respons konsisten (sikap) seseorang terhadap berbagai situasi yang dialaminya. Ketiga, karakter merupakan sekumpulan karakteristik psikologis yang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan guru pendidikan agama kristen kelas VIII ibu Sinurmawati Banjarnahor, S.Th, di SMP Negeri 2 Tarutung, Tarutung, 26 Februari 2025

<sup>3</sup> Moh said.2010.*Pendidikan Karakter di Sekolah*,Surabaya,Temprina Media Grafika,hlm 1

mempengaruhi kecenderungan dan kemampuan seseorang untuk mengedepankan moralitas dalam setiap tindakannya.”<sup>4</sup>

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas maka penulis dapat memahami dan menyimpulkan pengertian dari karakter merupakan ciri khas seseorang yang menunjukkan bagaimana seseorang dalam berfikir bersikap dari berperilaku atau mau berbuat baik.

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai negara termasuk di Indonesia, pendidikan karakter merupakan bagian yang menjadi tugas sekolah, sekolah sebenarnya pada dasarnya tidak hanya berkewajiban dalam meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Zubaedi “pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan”.<sup>5</sup>

Dari pendapat di atas dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sengaja untuk mewujudkan kabajikan ,dalam KBBI kebajikan merupakan “kebaikan, perbuatan baik, jasa, sesuatu yang mendatangkan untung, dan sebagainya.

Dalam perspektif teologi, karakter adalah jati diri seseorang yang dibentuk oleh hubungannya dengan Kristus. Karakter bisa diartikan sebagai gabungan sifat-sifat pribadi yang tercermin dalam perilaku kita, memperlihatkan siapa diri kita sebenarnya. Ini tercermin melalui integritas, sikap, moralitas, kepribadian, serta bagaimana kita memperlakukan orang lain di sekitar kita. Meskipun ini benar, karakter seharusnya lebih dari sekadar itu. Karakter adalah cerminan siapa kita karena hubungan kita dengan Kristus, dan itu adalah sesuatu yang bisa dikembangkan dan dipelajari seiring kita berjalan bersama-Nya.

Menurut Perianto dalam Samongilailai, maka dari itu dibutuhkan peran ajaran teologi dalam membangun karakter remaja Kristen di era kontemporer. Hal ini sangat penting karena memberikan landasan moral, memperkuat identitas spirnual, mengembangkan ketahanan iman, mendorong keterlibatan sosial yang positif, membentuk relasi yang sehat, mengajarkan makna hidup, serta membanta pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip iman, sehingga memungkinkan mereka menghadapi tantangan modern dengan bijak dan kuat.

---

<sup>4</sup> Willy Susilo,2013,*Membangun Karakter Unggul*,Yogyakarta,Andi,hlm 1

<sup>5</sup> Zubaedi,2011,*Desain Pendidikan Karakter*,Jakarta:Kencana,hlm 14

Menurut Eri tujuan pembentukan karakter yaitu "untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila"<sup>6</sup>. Melalui pendidikan karakter diharapkan pendidikan dapat mampu membentuk anak-anak bangsa yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di dunia ini dengan mempunyai sifat tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan tujuan dari pendidikan karakter yaitu menjadikan peserta didik menjadi religius, jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, mandiri, toleransi dan hormat terhadap sesama.

Karakter merupakan ciri khas seseorang yang menunjukkan bagaimana seseorang dalam berfikir bersikap dan berperilaku atau mau berbuat baik, nyata berbuat baik dan berdampak baik terhadap lingkungan yang terdapat dalam diri perilaku seseorang. Akan tetapi karakter tidak terbentuk begitu saja, dan tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu:

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter menurut pendapat Gill dalam Sidjabat mengemukakan enam faktor yang turut membentuk karakter manusia yaitu:

1. Aspek genetis dan sifat manusiawi kita yang berdosa
2. Karya Allah yang sedang menguduskan kita;
3. Pengasuhan orang-orang yang tidak kita pilih;
4. Pengaruh dari orang-orang yang kita pilih;
5. Pengaruh budaya baik yang kita pilih maupun tidak;
6. Pilihan pribadi untuk menjadi seperti yang kita inginkan.<sup>7</sup>

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda dan unik antara satu dengan yang lainnya sehingga membedakan setiap orang. Beberapa para ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai ciri-ciri karakter. Menurut Said mengemukakan ciri-ciri karakter berikut ini: "Pertama, Peduli, Kedua, Sadar akan hidup berkomunitas, Ketiga, mau bekerja sama,

---

<sup>6</sup> Eri, Kusumaningrum, Desi, 2019, *Manajemen Peserta Didik*, Malang, Rajagrafindo Persada, Hlm 173

<sup>7</sup> Sidjabat, 2011, *Membangun Pribadi Unggul*, Yogyakarta, Andi, Hlm 31

Keempat, Adil, Kelima, Rela memaafkan, Keenam, Jujur, Ketujuh, Menjaga hubungan, Kedelapan, Hormat terhadap sesama Kesembilan, Bertanggung jawab, Kesepuluh, Mengutamakan keselamatan.”<sup>8</sup>

Dari pendapat di atas dapat diartikan ada beberapa ciri karakter yang sangat menonjol yaitu suatu sikap peduli terhadap sesama, bekerja sama satu dengan lain, adil terhadap sesuatu hal tanpa membedakan, rela memaafkan akan kesalahannya dan orang lain, jujur terhadap segala sesuatu.

## **2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Salah satu tanggung jawab guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Guru harus menemukan cara untuk menjadikan proses belajar menyenangkan. Salah satu metode untuk mencapai hal ini adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menarik, yaitu bahan ajar yang dapat menarik minat siswa dan membuat mereka senang dalam belajar. Materi pembelajaran terdiri dari bahan atau serangkaian substansi yang dirancang untuk membantu guru dalam proses mengajar yang teratur dan sistematis, dengan tujuan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Standar ini terkait dengan pelajaran tertentu, terutama Pendidikan Agama Kristen.

Sorraya & Artifa menjelaskan materi pembelajaran adalah seperangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan sikap, tindakan, dan keterampilan yang berisi pesan, informasi dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur atau proses, dan nilai, serta keterampilan yang terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Demikian halnya dengan pendapat Susila mengemukakan bahwa materi pembelajaran adalah bagian yang penting dalam melaksanakan pendidikan. Melalui materi, guru akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Materi dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan diajarkan.<sup>10</sup>

Dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai standar

---

<sup>8</sup> Moh Said, opcit, hlm 16

<sup>9</sup> Sorraya & Artifa, *Pengembangan Bahan Ajar Rteks Prosedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk X SMK*. Jurnal Nosi. Vol ,No hal 13-27 (2014)

<sup>10</sup> Susila & Rudi. *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian* Bandung: CV Wacana Prima. (2013)

kompetensi yang telah ditentukan. Dengan memenuhi kompetensi yang ada melalui mata pelajaran, terutama Pendidikan Agama Kristen, para siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama karena setiap pelajaran memiliki materi yang menarik untuk dipelajari. Materi pembelajaran yang dimaksud penulis yaitu: “Hidup dalam Nilai-Nilai Kristiani”. Seorang siswa dalam proses pembelajaran harus dapat memahami dan menguasai serta menerapkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa dapat dianggap berhasil dalam belajar. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, siswa tidak hanya perlu menguasai banyak materi dari guru, tetapi juga harus mampu memperbaiki perilaku mereka menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Menurut Arikunto penguasaan materi merupakan kemampuan menyerap arti dari materi suatu bahan yang dipelajari. Penguasaan bukan hanya sekedar mengingat mengenai apa yang pernah dipelajari tetapi menguasai lebih dari itu, yakni melibatkan berbagai proses kegiatan mental sehingga bersifat dinamis.<sup>11</sup>

Penguasaan materi siswa merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif. Menurut Anderson, dkk, ranah kognitif terdiri dari 6 jenis perilaku sebagai berikut: (1) Remember mencakup kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu meliputi fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip dan metode, (2) Understand mencakup kemampuan menangkap arti dan makna hal yang dipelajari, (3) Apply mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, (4) Analyze mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya : mengurai masalah menjadi bagian yang telah kecil, (5) Evaluate mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, (6) Create mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, penguasaan materi pelajaran oleh siswa dapat diukur dengan mengadakan evaluasi.<sup>12</sup>

Dengan demikian, keberhasilan dalam pengajaran dapat diukur dari seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan dan seberapa dalam siswa terlibat dalam proses belajar

indikator penguasaan materi menurut Sudjana, indikator penguasaan materi tercermin dari sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai oleh peserta didik, yang dapat dilihat dari:

---

<sup>11</sup> Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

<sup>12</sup> Anderson Dkk. 2000. *Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing, (A Revision of Bloom Taxonomy of Educational Objectives, Abridged Edition)*. Longman: New York. hal 67-68

1. Penguasaan konsep
2. Kemampuan menerapkan pengetahuan
3. Keterampilan memecahkan masalah<sup>13</sup>

Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono, indikator penguasaan materi terlihat melalui hasil belajar yang mencakup 3 ranah :

1. Kognitif (pengetahuan dan kemampuan berpikir)
2. Afektif (sikap dan nilai)
3. Psikomotorik (keterampilan praktik)<sup>14</sup>
4. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator penguasaan materi di sini adalah siswa tidak hanya mengerti dan mengetahui materi yang diajarkan oleh guru, tetapi mereka harus mampu menganalisis dan mengungkapkannya dengan kata-kata mereka sendiri, serta dapat menerapkannya dalam konteks yang lebih luas sesuai dengan kondisi di sekitarnya.

Nilai-nilai Kristiani tidak terlepas dari sifat-sifat Allah, Manusia diciptakan menurut rupa dan gambar Allah, namun ketika manusia jatuh dalam dosa, gambar itu rusak. Tetapi di dalam Kristus kita adalah ciptaan yang baru. Sebagai ciptaan baru manusia dimampukan untuk mencerminkan Kristus melalui kehidupan kita. Iman di dalam memuliakan Allah merupakan iman yang hidup, yang diwujudkan melalui sikap dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan tindakan tersebut dapat disebut sebagai nilai-nilai yang ditetapkan Allah dalam firman-Nya. Berikut beberapa nilai Kristiani menurut Petrus, diantaranya ialah Pertama, Kebenaran (Matius 5:37); Kedua, Kesalehan (Ayub 29: 4); Ketiga, Kekudusan; Keempat, Kesetiaan (Wahyu 2:10b); Kelima, Keutamaan (Yakobus 1:17); Keenam, Kasih (Matius 22: 37-39).

Implementasi nilai-nilai Kristiani dapat dilihat dari buah-buah kehidupan seseorang. Galatia 5:22-23 merupakan fondasi yang penting mencerminkan beberapa aspek dari sifat Allah. Ada sembilan sifat yang diharapkan dapat bertumbuh, berkembang dan menghasilkan buah yang nyata dalam kehidupan bersana

## METODE PENELITIAN

---

<sup>13</sup> Sudjana N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

<sup>14</sup> Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta



Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan. Ditinjau dari datanya strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.<sup>15</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani diketahui soal yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-25 item soal adalah nomor 5 dengan skor 31 dan nilai rata-rata 0,97. Sementara nilai terendah dari ke-25 item soal tentang materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani adalah nomor 13 dengan skor 23 dan nilai rata-rata 0,72.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang pembentukan karakter siswa diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 1 dengan skor 110 dan nilai rata-rata 3,44 yaitu siswa semakin bergiat untuk mengikuti kebaktian di sekolah setelah mempelajari materi hidup dalam nilai-nilai Kristiani. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 21 dan nomor 26 dengan skor 92 dan nilai rata-rata 2,88 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab siswa kadang-kadang melakukan kegiatan kebersihan setiap harinya di lingkungan sekolah dan bahagia ketika berkorban demi orang lain. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk pembentukan karakter siswa adalah 3,11 artinya siswa sering menunjukkan karakter yang baik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung dalam kelas.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,504 > r_{tabel}=0,349$  dan  $t_{hitung}=3,197 > t_{tabel}=2,042$  dengan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 88

demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara penguasaan materi hidup dalam nilai-nilai Kristiani dengan pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 13,388 + 0,805X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=13,388 maka untuk setiap penyampaian materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani akan meningkatkan pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebesar 0,805 dari nilai satuan pembentukan karakter siswa. b) Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2=0,2542$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh penguasaan materi hidup dalam nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,2542 \times 100\% = 25,42\%$  dan  $74,58\%$  dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang dijelaskan pada kajian pustaka. Pembentukan karakter siswa dapat dipengaruhi oleh karakter bawaan lahiriah seorang anak, teman bermain, lingkungan sosial dan fisik, media komunikasi, berbagai situasi spesifik, pendidikan dan lainnya.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rendi dkk, Rezhky dkk, dan Siyene dkk dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai Kristiani dalam pendidikan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab pribadi dan sosial mereka, yang akan berkontribusi pada pembangunan karakter yang baik. Penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter dalam masa sekarang sangat diperlukan untuk mengatasi krisis moral terutama pada fase remaja.

Hal ini juga dibuktikan dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung}=10,223$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang= $k=2$  dan dk penyebut= $n-2=32-2=30$  yaitu 3,32. Dengan demikian  $F_{hitung}=10,223 > F_{tabel}=3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan materi hidup dalam nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## KESIMPULAN

Penguasaan materi pembelajaran PAK yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses kemampuan memahami nilai-nilai kristiani oleh siswa kelas VIII karena kriteria keberhasilan siswa ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka latihan evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes hasil belajar tertulis yang dilaksanakan secara berkala. Indikator materi hidup dalam nilai-nilai kristiani terdiri dari yaitu: Pertama, Nilai-nilai kristiani; Kedua, Buah-buah roh sebagai wujud nilai-nilai; Ketiga, Prinsip Hidup Berbuah, yang datanya diperoleh dari hasil tes setelah selesai belajar.

Karakter merupakan suatu ciri khas seseorang yang menunjukkan bagaimana seseorang dalam berfikir, bersikap dan berperilaku atau mau berbuat baik. Siswa diharapkan mempunyai karakter seperti dalam materi hidup dalam nilai-nilai kristiani dan berpegang teguh pada buah-buah roh. Dan siswa diharapkan memiliki nilai-nilai karakter bangsa, menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan, rasa kebangsaan yang tinggi. Indikator pembentukan karakter yaitu: Pertama, Religius; Kedua, Jujur, Ketiga, Toleransi; Keempat, Disiplin; Kelima, Kerja Keras; Keenam Kreatif; Ketujuh, Mandiri; Kedelapan, Bertanggung jawab, Kesembilan, Peduli Lingkungan; Kesepuluh, Rela Berkorban.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung}=10,223 > F_{tabel}=3,32$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan materi hidup dalam nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu sebesar 25,42%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson Dkk. (2000). *Taxonomy For Learning, Teaching, and Assesing, (A Revision of Bloom Taxonomy of Educational Objectives, Abridged Edition)*. Longman: Newyork.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christina Metallica Samosir. (2021) *Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Jakarta Selatan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Dalam. (2017). *Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti buku siswa*. balitbang : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Desi, E. (2019). *Manajemen Peserta didik*. Malang: Rajagrafindo.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dkk, D. K. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Elis, O. (2025). Pendidikan Agama Kristen Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol.4, 637-648.
- Fadhila, A. (2020). Administrasi pendidikan. 1-10.
- Hendarman. (2019). Pendidikan Karakter Era Milenial . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal UIN Banten*, 1.
- K, A. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Jurnal Dinamika*, 13.
- Kantun, S. (2015). Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang Digunakan oleh Guru di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol 09.
- Prastowo. (2011). Panduan Kreatif Mmbuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: Diva Press.
- Said, M. (2010). Pendidikan Karakter di Sekolah. Surabaya: Temprina Media Grafika.
- Samongilailai, H. N. (2024). Peran Ajar Teologi dalam Membangun Karakter Remaja Kristen di Era Kontemporer. *Tri Tunggal:Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, vol.2, 355-363.
- Sidjabat. (2011). Membangun Pribadi Unggul. Yogyakarta: Andi.
- Siyene, W. Dkk, Pengaruh Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Inpres Ngurwalek. *Jurnal Pengabdian Dalam Negri*
- Sitohang, R. (2019). Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, 23.
- Sorraya, A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar RTeks Prosedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMK. *Jurnal Nosi*, 2.
- Sri, L. (n.d.). Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. Semarang: CV.Pilar Kencana.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2009).Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Susilana, R. (2013). Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyadi. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Wahyudi, B. a. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Problem Based Learning pada Pokok bahasan Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri. *Jurnal Pancaran Pendidikan*, 3.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter . Bandung: Refika Aditama.